



THE INFLUENCE OF THE USE OF ICT ON LEARNING ACHIEVEMENT OF AQIDAH AHLAK

Mulyoto¹
Mujiburrohman²
Joko Subando³

¹Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

²Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

³Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Corresponding Author: yoto.kd75@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the use of ICT on learning achievement in Aqeedah Akhlak lessons. The method used is quantitative with a correlational approach. Data collection was carried out using observation techniques, documentation and questionnaires. The results showed that the use of ICT, learning motivation, and student learning outcomes at MI Muhammadiyah Walen 1 were in the sufficient category. Partially, the use of ICT has a significant effect on student learning outcomes of 0.236, included in the "moderate" category; Learning motivation has a significant effect on student learning outcomes of 0.314 included in the "high" category. Simultaneously the use of ICT and learning motivation have a significant effect on student learning outcomes of 0.198 included in the "medium" category. The results of this study are expected to provide benefits for education administrators, government, and society

Keywords:

information, computer teknologi (ict), aqidah akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya keperibadian yang utama. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan diri, kepribadaian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan

Negara (Undang Undang Sisdiknas no 20 tahun 2013)

Pentingnya belajar dan mengejar pengetahuan dijelaskan dengan sangat jelas dalam berbagai proposisi untuk mempelajari kedua ayat suci Al-Quran dan hadis Nabi. Tentu saja ini menjadikan posisi belajar dalam Islam sangat penting. Kenapa, nabi Muhammad. juga mendorong umatnya untuk terus belajar, terutama mengenai ilmu agama atau ilmu tauhid yang pada akhirnya akan membawa kita pada kebaikan. Pendidikan agama diajarkan sebagai kegiatan rutin agama dan kurang ditekankan sebagai

proses pembentukan kepribadian. Sebagai dampak yang menyertai situasi tersebut, maka Guru pendidikan agama Islam kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai dalam pendidikan agama sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.

Menurut teori humanistik, agar belajar bermakna bagi peserta didik, diperlukan keterlibatan penuh dari peserta didik sendiri. Pada praktiknya, teori humanistik ini cenderung mengarahkan peserta didik untuk berfikir induktif, mementingkan pengalaman, serta membutuhkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Dimana saat ini pemanfaatan ICT sangat diperlukan guna mencapai tujuan yang maksimal. Hal ini terlihat pada MIM Walen Simo di mana dalam proses pembelajarannya kadang menggunakan eksperimental learning dan Pemanfaatan ICT. Guru Di MIM Walen ini sangat kreatif sehingga Penelitian ditempatkan ini sangat baik dan signifikan. Dan siswa siswa di sini berprestasi di banding dengan siswa siswa di sekitarnya. Serta terkenal dengan santun dan keramahan tamahan serta minimnya kenakalan siswa. Jenis pembelajaran ini lebih menitik beratkan kepada proses menciptakan situasi dan lingkungan tertentu, contohnya menciptakan iklim yang menyenangkan. *Teaching about thinking* adalah pembelajaran yang diarahkan pada upaya untuk membantu agar peserta didik lebih sadar terhadap proses berfikirnya. Jenis pembelajaran ini lebih menekankan pada metode yang digunakan dalam proses pembelajaran (Sanjaya ;2005)

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan agama lebih banyak menekankan pada akumulasi pengetahuan materi pelajaran semata dan kurang memperhatikan kemampuan peserta didik untuk memperoleh pengetahuannya lewat proses

pembelajaran. Sehingga transformasi nilai-nilai akidah akhlak hingga dapat menjadi *being* bagi peserta didik menjadi tidak maksimal. Pembelajaran dalam aspek agama yang telah ada, hanya cenderung mengarah pada paham fatalistik dan *truth claim* kolektif (Muhaimin; 2013). Bertolak dari faktor tersebut, siswa MI Muhammadiyah Walen 1 dituntut untuk menggunakan ICT dan motivasi belajar siswa yang tinggi, agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Untuk itu kedua belah pihak, yaitu guru dan siswa harus memiliki tujuan yang seimbang dimana keduanya harus menguasai media pembelajaran (penggunaan ICT) dan motivasi belajar, sebagai bentuk dari kemampuan eksternal dan internal dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sudjana dan Ibrahim (2010) menyatakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha menguji hubungan antara satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Menurut Sukardi (2014), penelitian kausal komparatif melibatkan kegiatan penelitian yang diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, kemudian dicari kemungkinan variabel penyebabnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan ICT dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Akidah Akhlak.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang terdaftar aktif di MI Muhammadiyah Walen 1 pada tahun pelajaran 2022/2023. Dari hasil observasi, siswa aktif pada MI

Muhammadiyah Walen 1 tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 117 siswa. Setelah Peneliti mengetahui jumlah populasi, langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel yang akan mewakili populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Arikunto (2013) mengartikan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang menjadi subjek penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling, yaitu sejumlah angket yang diambil secara acak. Penentuan jumlah anggota sampel ditentukan dengan menggunakan Rumus Taro Yaname dan Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N \cdot i}{N + d^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d^2 : Presisi yang ditetapkan 7%

Ni : Jumlah populasi menurut stratum

ni : Jumlah sampel menurut stratum (Riduwan, 2003)

Terkait dengan persamaan di atas, maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 114 orang proses penghitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N \cdot i}{N + d^2}$$

$$n = \frac{117 \cdot 0,07}{117 + 0,07^2}$$

$$= 20,5 \text{ dibulatkan menjadi } 21$$

Responden.

$$117 \cdot (0,07)^2 = 5,77$$

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket

adalah sederet daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan penggunaan (Riduwan, 2013). Di dalam melaksanakan teknik analisis data, langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) analisis deskriptif masing-masing variabel, (2) melakukan uji persyaratan analisis, dan (3) pembuktian hipotesis.

HASIL & PEMBAHASAN

PEMANFAATAN ICT (INFORMATION COMPUTER TEKNOLOGI)

UNESCO telah mengidentifikasi 4 (empat) tahap dalam sistem pendidikan yang mengadopsi ICT.

Pertama, tahap *emerging*; yaitu perguruan tinggi/sekolah berada pada tahap awal. Pendidik dan tenaga kependidikan mulai menyadari, memilih/membeli, atau menerima donasi untuk pengadaan sarana dan prasarana (*supporting work performance*).

Kedua, tahap *applying*; yaitu perguruan tinggi/sekolah memiliki pemahaman baru akan kontribusi ICT. Pendidik dan tenaga kependidikan menggunakan ICT dalam manajemen sekolah dan kurikulum (*enhancing traditional teaching*).

Ketiga, tahap *infusing*; yaitu melibatkan kurikulum dengan mengintegrasikan ICT. Perguruan tinggi/sekolah mengembangkan teknologi berbasis komputer dalam lab, kelas, dan administrasi. Pendidik dan tenaga kependidikan mengeksplorasi melalui pemahaman baru, dimana ICT mengubah produktivitas profesional (*facilitating learning*).

Keempat, tahap *transforming*; yaitu perguruan tinggi/sekolah telah memanfaatkan TIK dalam seluruh organisasi. Pendidik dan tenaga kependidikan menciptakan lingkungan

belajar yang integratif dan kreatif (creating innovative learning environment) melalui ICT. (Morsun,2001,98)

Dalam Renstra Depdiknas 2012-2017 dinyatakan peran strategis ICT untuk pilar pertama, yaitu perluasan dan pemerataan akses pendidikan, diprioritaskan sebagai media pembelajaran jarak jauh. Sedangkan untuk pilar kedua, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, peran TIK diprioritaskan untuk penerapan dalam pendidikan/proses pembelajaran. Terakhir, untuk penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik, peran TIK diprioritaskan untuk sistem informasi manajemen secara terintegrasi.

Pembelajaran berbasis TIK atau e-Learning adalah sumber pembelajaran baik secara formal maupun informal yang dilakukan melalui media elektronik, seperti Internet, Intranet, CDRom, video tape, DVD, TV, Handphone, dan PDA. Pola-pola seperti di atas semua berbeda satu dengan yang lain. E-learning lebih luas dibandingkan dengan online learning. Online learning hanya menggunakan Internet/intranet/LAN/WAN tidak termasuk menggunakan CD ROM. (Cisco,2001). Dalam pembelajaran berbasis TIK terdapat perbedaan komunikasi antara pembelajaran langsung (synchronous) dan tidak langsung (asynchronous), Contoh TIK yang digunakan dalam komunikasi pembelajaran secara synchronous dan asynchronous sebagai berikut: (Baharudin,2011)

ICT ini secara umum bertujuan menghubungkan murid-murid dengan jaringan pengetahuan dan informasi. Selain itu mengembangkan sikap dan kemampuan murid-murid untuk belajar sepanjang hidup (life-long education), meningkatkan kinerja guru dalam bidang ICT. Menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran mempunyai kelebihan, yakni

mempermudah dan mempercepat kerja siswa, juga menyenangkan karena siswa berinteraksi dengan warna-warna, gambar suara, video, dan sesuatu yang instan.

Dampak Positif Penerapan Pembelajaran Berbasis ICT di Sekolah Dasar: 1. Menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan mengasyikan (efek emosi) 2. Siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. 3. Membekali kecakapan siswa untuk menggunakan teknologi tinggi. 4. Mendorong lingkungan belajar konstruktivis. 5. Mendorong ahirnya pribadi kreatif dan mandiri pada diri siswa. 6. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Membantu siswa yang memiliki kecepatan belajar lambat dan meningkatkan efektifitas belajar bagi siswa yang cepat dalam belajar.

Dampak Negatif Penerapan Pembelajaran Berbasis ICT di Sekolah Dasar 1. Penerapannya membutuhkan biaya yang relatif besar. 2. Rentan terhadap penyalahgunaan fungsi. 3. Guru dalam mengoperasikan beberapa sarana pendukung penerapan ICT seperti komputer dituntut memiliki keahlian tinggi. 4. Sulit diterapkan di sekolah yang kurang maju yang pada umumnya terdapat di pedesaan. (Renstra Depdiknas,2012)

PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK

Subroto menyebutkan; “proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu” (Subroto, 2011) Berdasarkan pendapat tersebut, maka kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik dalam mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan, pelaksanaan,

evaluasi serta tindak lanjut agar tujuan pembelajaran tercapai. Hampir setiap kegiatan pembelajaran sebagian besar Hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan guru, dengan kata lain keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, demikian menurut pendapat Subroto . Dalam hal ini Hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan dalam belajar. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan apakah seseorang terjun ke dunia kerja atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. (Subroto,2017)

Depdikbud menyebutkan bahwa Hasil belajar terdiri dari dua kata: Hasil berarti hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya, belajar berarti berusaha supaya mendapatkan sesuatu kepandaian. Jadi Hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan/ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. (Dimiyati;2014). Arikunto menyebutkan bahwa yang di-maksud tes Hasil yaitu suatu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Lebih lanjut dikemukakan bahwa tes Hasil diberikan sesudah orang yang dimaksud mempelajari hal-hal sesuai dengan yang akan diteskan. Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tes Hasil dilakukan untuk mengukur kemampuan seseorang setelah mempelajari sesuatu.(Arikunto,2013

Dalam proses belajar mengajar keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dilihat dari satu faktor saja tetapi perlu memandang dari berbagai segi/faktor yang mempengaruhi. Rukmini dkk. menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar meliputi: faktor yang berasal dari diri individu dan dari luar diri individu. Begitu juga menurut Muhibbin Syah (2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu: faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa; faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa; dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran (Muhibbin,2015).

Selanjutnya masing-masing faktor, baik *internal* maupun *eksternal* memiliki aspek-aspek tersendiri, yakni faktor *internal* siswa meliputi dua aspek, yaitu: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniyah); dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).

PENGARUH PEMANFAATAN ICT TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi Tinier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan. Asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Rangkuman hasil uji normalitas adalah sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rangkuman hasil uji normalitas

Variabel	N	Nilai Probabilitas (P)		Keterangan
		P	α	
Pemanfaatan ICT	52	0,214	0,05	normal
Prestasi Belajar	52	0,242	0,05	normal

Sumber: Olah data.

Berdasarkan hasil perhitungan uji Kolmogorov Smirnov dapat diketahui bahwa harga *p-value* sebesar 0,214 dan 0,242. Nilai *p-value* ternyata lebih besar dari α ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan responden tentang pemanfaatan ICT memiliki sebaran data yang normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai varian kesalahan pengganggu yang sama dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Rangkuman hasil uji Heteroskedastisitas

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Pemanfaatan ICT	5,572	1,660	tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Olah data

Dari hasil tersebut pada tingkat signifikansi 5% koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu dengan tingkat signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu asumsi penting dari model linear kiasik adalah tidak adanya autokorelasi atau kondisi yang berurutan diantara gangguan atau distribusi yang masuk dalam fungsi regresi. Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang terletak berderetan secara series dalam bentuk waktu (jika *time series*) atau korelasi antara tempat yang berdekatan, jika datanya *cross sectional*. Uji autokorelasi yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin Watson*. Jika nilai *Durbin Watson* (DW -test) terletak antar d_U dan $(4 - d_U)$ maka tidak terjadi autokorelasi dalam model.

Dasar untuk pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Tabel Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Variabel	Kesimpulan
$DW < d_1$	terdapat autokorelasi positif
$d_1 < DW < d_U$	tidak dapat disimpulkan
$d_U > DW > 4 - d_U$	tidak terdapat autokorelasi
$4 - d_U < DW < 4 - d_1$	tidak dapat disimpulkan
$DW > 4 - d_1$	terdapat autokorelasi negatif

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,951 pada Label statistik dengan menggunakan *level of signifikan* 5%, $K = 2$ dan $N = 5$ diperoleh $d_L = 1,613$ dan $d_U = 1,736$. Karena nilai 1,951 berada di atas batas atas d_U dan berada di bawah $4 - d_U$ maka dapat disimpulkan bahwa regresi yang diteliti telah terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas, artinya ada suatu hubungan yang sempurna antara beberapa variabel bebas dalam model regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apabila dalam model terdapat korelasi sempurna diantara masing-masing variabel bebasnya. Variabel yang tidak menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang lebih kecil dari 10. Selain itu juga dapat dilihat tidak terjadi multikolinieritas jika $R^2 < 0,9$. Dari hasil analisis koefisien determinasi didapat bahwa nilai $R^2 < 0,9$.

Pada penelitian ini diperoleh *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rangkuman hasil uji Multikolenieritas

Variabel	Toleransi	VIF	Kesimpulan
Kegiatan Ekstrakurikuler	1,000	1,000	tidak terjadi

Sumber: Olah data

Berdasarkan tabel 20 tersebut di atas, nampak bahwa model regresi tersebut tidak terjadi imetikolinieritas karena nilai VIF < 10 dan Toleransi > 0,1 serta diperkuat dengan hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah 0,903.

UJI HIPOTESIS

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat dan beberapa variabel bebas maka digunakan analisis regresi berganda.

Analisis Regresi Linier (*Linier Regression Analysis*)

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier (*linier regression analysis*) dengan *software* SPSS. Adapun rumus analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression analysis*) yang digunakan adalah $Y = a + b_2x_2 + e$ dengan Y adalah variabel Prestasi Belajar; a adalah Koefisien *intercept* (konstanta); X_2 adalah Pemanfaatan ICT; B_2 adalah Koefisien variabel pemanfaatan ICT; dan e adalah Standar error (*epsilon*), yaitu pengaruh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model, tetapi ikut mempengaruhi prestasi belajar.

Hasil analisis dengan menggunakan rumus analisis regresi linier (*linear regression analysis*) adalah $Y = 10,017 + 0,580X_2$

Dari persamaan tersebut di atas, dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut: Apabila X_2 (Pemanfaatan ICT) terdapat pertambahan 1 butir, maka Y (Prestasi belajar) akan bertambah 0,580 butir. Atau dapat diartikan jika pada populasi tersebut terdapat perubahan pada pemanfaatan ICT sebesar 1%, maka akan terjadi perubahan pada Prestasi belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Walen 1 Simotahun Pelajaran 2022/2023 sebesar 58,0%. Namun jika tidak terdapat

perubahan pada Kegiatan Ekstrakurikuler maka Y akan mengalami perubahan sebesar 10,017.

Uji Ketepatan Parameter (Uji *t* / *t test*)

Uji ketepatan parameter (uji *t*/*t test*) dipergunakan untuk menentukan seberapa signifikan variabel pemanfaatan ICT berpengaruh terhadap Prestasi belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka variabel tersebut signifikan. Sebaliknya jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka variabel tersebut tidak signifikan.

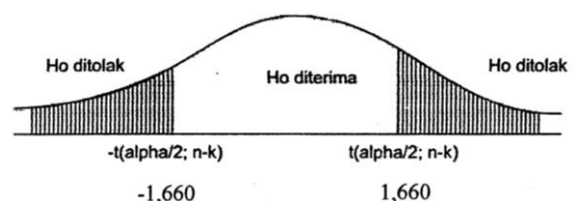
Analisis pengaruh pemanfaatan ICT terhadap prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas V MI Muhammadiyah Walen 1 Simotahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut.

Pertama, menyusun Formula Hipotesis. $H_0 : \beta_1 = 0$: tidak terdapat pengaruh pemanfaatan ICT terhadap prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak secara parsial siswa kelas V MI Muhammadiyah Walen 1 Simotahun pelajaran 2022/2023. $H_a : \beta_1 \neq 0$: terdapat pengaruh pemanfaatan ICT terhadap prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak secara parsial siswa kelas V MI Muhammadiyah Walen 1 Simotahun pelajaran 2022/2023.

Kedua, menentukan taraf signifikansi dengan memilih alpha (α) sebesar 0,05 atau 5% maka t hitung adalah sebesar 5,572.

Ketiga, memilih kriteria pengujian dengan uji T. $H_0 =$ diterima apabila $-1,660 \leq t_{hitung} \leq 1,660$ dan $H_0 =$ ditolak apabila $t_{hitung} > 1,660$ atau $t_{hitung} < -1,660$

Gambar: daerah kritis uji t



Dari hasil analisis SPSS diperoleh besarnya nilai t adalah 5,572. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan

t_{tabel} , maka diketahui bahwa nilai t_{hitung} besar dari pada t_{tabel} ($5,572 > 1,660$), H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan ICT terhadap prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis pertama dapat dijelaskan melalui tanda parameter b_2 dalam persamaan regresi, yang pada penelitian ini adalah positif, yaitu ($0,551$) dan uji t bahwa t_{hitung} ($5,572$) $>$ t_{tabel} ($1,660$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terbukti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel pemanfaatan ICT terhadap Prestasi belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Walen 1 Simo Tahun Pelajaran 2022/2023.

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa pemanfaatan TIK, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa MI Muhammadiyah Walen 1 berada pada kategori cukup. Secara parsial, penggunaan ICT berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar $0,236$, termasuk dalam kategori “sedang”; Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar $0,314$ termasuk dalam kategori “tinggi”. Secara simultan pemanfaatan ICT dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar $0,198$ termasuk dalam kategori “sedang”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengelola pendidikan, pemerintah, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata. Akhlak Tasawuf. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka cipta.
- Aswan. 2016. Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM. Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- Awang, Imanuel Sairo. 2017. Strategi Pembelajaran Tinjauan umum bagi Pendidik. Kalimantan: STKIP Persada Khatulistiwa.
- Daryanto. 2013. Inovasi Pembelajaran Efektif. Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Agama RI. 2002. Standar Kompetensi Akidah Akhlak.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hadia Johan. 2021. Wawancara di Ruang Guru.
- Hidayah, Nur & Adi Atmoko. 2014. Landasan Sosial Budaya dan Psikologis Pendidikan: Terapannya di Kelas. Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Husman, Husnaini dan Purnomo Setiadi Akhbar. 2009. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- I. R. S. Munifi. 2019. Penerapan Model Experiential Learning pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Fisika
- Imamuddin, M, Isnaniah, dkk. 2020, Integrasi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Islam (Menggagas Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah), Jurnal Pendidikan Dasar: Ar-Riayah, Vol 4, No 2.
- Isah Cahyani. 2012. Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan pendekatan Experiential learning.

Bandung: Program Studi Pendidikan Dasar SPS UPI.

- Iswantir M. 2017. Gagasan dan Pemikiran serta Praksis Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Pemikiran dan Praksis pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra).Jurnal Educative: Jurnal of Education Studies, Vol 2, No.2.
- Junaidi. 2017. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Keberhasilan Pelaksanaan MBS pada Pesantren-pesanten di Kabupaten Agam,. Jurnal Educative: Jurnal of Education Studies, Vol 2, No 1.
- Kemendikbud. 2020. Paduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (covid-19). Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. Akidah Akhlak Pendektan Saintifik Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Agama.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183. 2019. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- Mahirah B. 2017. Evaluasi Belajar Peserta Didik, Jurnal Idaarah, Vol 1, No 2.
- Majid, Abdul. 2013.Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2014. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Mamalik 2003. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.